

KORELASI ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ESSY AMALIA
NIM. F1231141017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

KORELASI ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

ESSY AMALIA
NIM F1231141017

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Aminuyati, M.Si
NIP. 196010111987032001

Pembimbing II



Ika Rahmatika Chalimi, M.Pd
NIP. 198902212015042002

Mengetahui,



Dr. H. Marzono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistvarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

KORELASI ANTARA PENGELOLAAN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Essy Amalia, Aminuyati, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email:essyamalia32@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is knowing the correlation between class management with the learning outcomes on history subject at XI IIS of SMA Santun Untan Pontianak. Descriptive method was applied in this research with research conducted the relation study, which intend to reveal the correlation between class management with the learning outcomes. The population of this research was the student at XI IIS the number of population was 59 student. To ease researcher, took the population as sample by using slovin formula and then found 37 of the student as sample of this research. Technique of data collecting that applied in this research is direct observation, direct communication, indirect communication and documentary study. The tool of collecting data were observation guide, interview guide, questionnaire, note sheet (document) and some picture when interview, the test of validity questionnaire, questionnaire distribution. To processing the data in this research used the persentage formula and correlation product moment. The result of this research showing that 0,930, it is mean both variable X and variable Y are positive relation. And than the result of ratio obtaining the score of coefficient is $0,930 > 0,325$ from the table score product moment thats mean $r_{count} > r_{table}$. The conclusion is there are positive correlation and significant between class management with the learning outcomes.

Keywords: *Correlation, The Management Of Class, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Pendidikan bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya. Di Indonesia pendidikan menjadi hak bagi seluruh warga negara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional berdasarkan pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2007: 7), menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan dan bertanggung jawab di dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab dalam menanamkan dan memberi bekal ilmu pengetahuan, sikap kecakapan dan budi pekerti serta keterampilan yang berguna bagi siswa sebagai individu maupun lingkungan dimana individu itu berada, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam proses pendidikan akan ditemukan subjek yang menjadi penggerak pendidikan itu sendiri yakni guru dan siswa.

Dalam dunia pendidikan peran guru dan siswa merupakan tombak terselenggaranya pendidikan itu sendiri. Keberhasilan belajar seorang anak tidak terlepas dari kemampuan guru, oleh karena itu seorang guru dituntut atau diharapkan menguasai proses pembelajaran di sekolah. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan mengelola kelas atau pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru/wali kelas dalam upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar dengan mendayagunakan kelas berupa guru, murid dan fasilitas kelas secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Zuldafrial, 2012: 10).

Ketertiban siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran di sekolah tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan memerlukan pengelolaan kelas. Karena dengan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar akan menciptakan kondisi kelompok kelas berupa lingkungan kelas yang baik serta kondusif. Selain itu dengan pengelolaan kelas yang baik proses pembelajaran yang tercipta akan harmonis sehingga proses maupun kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan komunikatif dan baik adanya.

Wujud pengelolaan kelas tidak hanya menyangkut kegiatan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran sejarah. Karena pengelolaan kelas selain bermaksud untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang efektif, efisien serta kondusif dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Sudjana (2016: 22) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dan Djemari Mardapi (yang dikutip Aman, 2011: 65) mengatakan bahwa "Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dapat diperoleh dalam bentuk nilai.

Seperti yang kita ketahui bahwa pelajaran sejarah identik dengan mempelajari masa lalu yang terkesan membosankan. Sehingga pada proses pembelajaran siswa akan merasa jenuh jika kelas tidak dikelola dengan baik. Pada dasarnya sebagai pelaksana peran pendidik, guru diharapkan mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut dengan pengelolaan kelas yang baik untuk meningkatkan hasil belajar. Diharapkan melalui pengelolaan kelas dapat mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam proses pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran sejarah.

Setelah melakukan observasi bertepatan pada pelaksanaan PPL II di SMA Santun Untan Pontianak. Berdasarkan kenyataan praktik di lapangan pada saat melakukan pengamatan ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh guru sejarah yaitu Ibu Dra. Lidya Andayani, pada kegiatan pembelajaran tersebut beliau melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengkondusifkan keadaan kelas seperti menyuruh siswa agar merapikan tempat duduk mereka dan menyiapkan buku serta perlengkapan untuk belajar sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya beliau juga menunjukkan sikap tanggap yaitu dengan melihat, mendekati dan memberikan reaksi kepada siswa terhadap gangguan pada kelas.

Selain itu beliau juga memberikan teguran atau hukuman kecil yang mendidik jika ada perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran serta memberikan penguatan positif seperti memberi penghargaan atas apa yang telah dilakukan siswa biasanya berupa tambahan nilai. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, sibuk sendiri, dan ketika guru memberi teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan tersebut hanya didengar pada saat itu saja. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh juga kurang memuaskan. Inilah yang menjadi

permasalahan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperhatikan guru dan yang tidak.

Berdasarkan wawancara saat melakukan pra riset yang peneliti lakukan dengan Ibu Dra. Lidya Andayani, beliau mengatakan bahwa pada proses pembelajaran sejarah siswa memang cenderung mengantuk dan bosan karena jam pelajaran sejarah sudah siang sehingga sebagai guru harus sebisa mungkin untuk mengatasi hal tersebut dengan mengelola kelas dengan baik biasanya dengan memberikan teguran atau perhatian kepada siswa serta lebih memperhatikan kondisi kelas pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas, khususnya untuk siswa kelas XI IIS (Lampiran 6, Hasil wawancara).

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (yang dikutip Nur Chamidah, 2014: 4) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk melihat penerapan pengelolaan kelas. Sebab keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai pengelolaan kelas.

Keberhasilan guru dalam mengelola kelas akan menciptakan proses pembelajaran yang harmonis dan berjalan dengan komunikatif dan baik adanya. Karena dengan pengelolaan kelas yang baik dapat membuat anak belajar dengan tenang dan nyaman sehingga proses belajar mengajar akan semakin mudah. Selain itu kondisi kelas yang kondusif juga akan membuat materi mudah dicerna dan sederhana. Karena dari pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan kelas yang kondusif dan tidak ribut sehingga guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi dan siswa juga akan

merasa lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Pengelolaan kelas yang baik dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Ika Safridayanti (2014) dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muntilan”. Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari perolehan data besarnya sumbangan persepsi siswa tentang pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi ditunjukkan dengan sumbangan relatif sebesar 53,98% dan sumbangan efektif sebesar 25,42%. Dengan demikian, dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin baik guru mengelola kelas maka semakin baik persepsi siswa, dan pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar. Adapun masalah yang akan peneliti teliti dalam hal ini adalah “Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS di SMA Santun Untan Pontianak”. Untuk mengetahui bagaimana Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS di SMA Santun Untan Pontianak, maka berdasarkan harapan dan kenyataan yang diinginkan peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies*) yang bertujuan untuk mengungkap korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak.

Menurut Sugiyono (2016:117), Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak yang berjumlah 59 orang. Sampel (contoh) adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Usman & Purnomo, 2011: 43). Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2014: 137) untuk menentukan besaran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sampel yang akan diteliti sebanyak 37 responden siswa kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak. Untuk menarik jumlah sampel tersebut, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Sebagaimana menurut Nawawi (2015: 167) *Purposive sampling* adalah “pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Ketentuan yang dapat diambil dari sampel tersebut ialah hasil belajarnya sangat baik, hasil belajar baik, hasil belajar cukup baik, dan hasil belajar kurang baik.

Teknik pengumpul data pada penelitian, yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan lembar catatan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan dari butir-butir pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan.

Data yang telah diperoleh melalui alat pengumpulan data, akan diolah dan dianalisis agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Sub masalah satu akan akan diolah dengan menggunakan teknik statistik rumus persentase. Untuk menjawab sub masalah dua akan diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*means*). Artinya nilai siswa akan dicari hasilnya dengan menggunakan rumus rata-rata. Untuk menjawab sub masalah 3 dalam penelitian digunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mencari hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas

Hasil olah data angket untuk pengelolaan kelas siswa XI IIS SMA Santun Untan Pontianak dapat dijabarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Jawaban Angket Tentang Pengelolaan Kelas

No.	Indikator	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Frekuensi (f)	Jumlah Frekuensi (N)		
1	Menunjukkan sikap tanggap	590	740	79%	Baik

No.	Indikator	Skor		Persentase (%)	Kategori
		Frekuensi (f)	Jumlah Frekuensi (N)		
2	Membagi perhatian	601	740	81%	Baik sekali
Rata-rata Persentase		1191	1480	80,47%	Baik sekali
3	Memusatkan perhatian untuk kepentingan kelompok	639	740	86%	Baik sekali
4	Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas	622	740	84%	Baik sekali
Rata-rata Persentase		1258	1480	85%	Baik sekali
Persentase keseluruhan		2449	2960	82,73%	Baik sekali

Berdasarkan hasil olah data angket untuk variabel bebas (X) yaitu pengelolaan kelas diperoleh frekuensi (f) sebesar 2449 dan jumlah frekuensi keseluruhan (N) sebesar 2960 dengan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 82,73%. Angka persentase yang diperoleh tersebut masuk rentang 80%-100% dengan kategori “Baik Sekali”. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan kelas pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak tergolong sangat baik dengan persentase 82,73%. Artinya pengelolaan kelas yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak sudah diupayakan dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa yang menjadi responden yaitu sebesar 78,62 yang dikategorikan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS di

SMA Santun Untan Pontianak pada mata pelajaran Sejarah adalah baik. Hal ini didukung dari hasil pengambilan responden sebanyak 37 orang siswa dengan karakteristik 10 orang siswa yang hasil belajarnya sangat baik, 10 orang siswa yang hasil belajarnya baik, 9 orang siswa yang hasil belajarnya cukup baik, dan 8 orang siswa yang hasil belajarnya kurang baik.

3. Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah, sekaligus membuktikan hipotesis digunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Kemudian data yang telah ada dianalisis sehingga menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2
Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar
Correlations

		Pengelolaan Kelas	Hasil Belajar
Pengelolaan Kelas	Person Correlation	1	.930 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Hasil Belajar	Person Correlation	.930 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer

Dari analisis perhitungan di atas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,930. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,800 – 1,00 dikategorikan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau terdapat korelasi positif dan

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel bebas secara individual dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, terlebih dahulu ditentukan dengan pengujian nilai koefisien korelasi berdasarkan taraf signifikan 5% dengan penerimaan sebagai berikut:

- Hipotesis Alternatif (H_a) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$
- Hipotesis Nol (H_o) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data berupa koefisien hubungan sebesar 0,930 dengan nilai kritik pada tabel *r product moment* dengan $N=37$, dan pada taraf signifikan 5%, yaitu 0,325. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai hitung koefisien hubungan sebesar $0,930 > 0,325$ dari nilai tabel *product moment*.

Dari hasil perbandingan antara r hitung di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_o) yang berbunyi “Tidak terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak” tidak terbukti atau ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak” terbukti atau diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS di SMA Santun Untan Pontianak.

signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak yang keeratannya sangat kuat yang keeratannya sangat kuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak yang keeratannya sangat kuat

Pembahasan

1. Pengelolaan Kelas Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah

Dalam proses pendidikan akan ditemukan subjek yang menjadi penggerak pendidikan, yakni guru dan siswa. Keberhasilan belajar seorang anak tidak terlepas dari kemampuan guru, oleh karena itu seorang guru dituntut atau diharapkan menguasai pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Pada kegiatan pembelajaran Sejarah di kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak, guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengkondusifkan keadaan kelas seperti menyuruh siswa agar merapikan tempat duduk mereka dan menyiapkan buku serta perlengkapan untuk belajar sebelum memulai proses pembelajaran, selanjutnya beliau juga menunjukkan sikap tanggap yaitu dengan melihat, mendekati dan memberikan reaksi kepada siswa terhadap gangguan yang terjadi kelas. Selain itu beliau juga memberikan teguran jika ada perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran serta memberikan penguatan positif seperti memberi penghargaan atau pujian atas apa yang telah dilakukan siswa. Guru juga membagi perhatian yang sama kepada seluruh siswa serta selalu bersikap hangat dan menciptakan hubungan harmonis dengan siswa.

Dari tabel 1 hasil analisis data dapat diketahui persentase jawaban angket siswa tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah sebesar 82,73%. Angka persentase tersebut masuk dalam rentang 80-100% dengan kategori “Baik Sekali”. Sejalan dengan pendapat Winzer (dalam Yamin, 2011: 36-37) bahwa

pengelolaan kelas merupakan cara-cara yang ditempuh pengajar dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. Dari pengelolaan kelas yang baik akan tercipta proses pembelajaran yang baik pula, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan kelas pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak tergolong sangat baik dengan persentase 82,73%.

Guru sudah mengupayakan pengelolaan kelas dengan baik pada proses pembelajaran demi terciptanya lingkungan kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena ketertiban siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran di sekolah tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan melalui pengelolaan kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mulyasa (2015: 91) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Sudjana (2016:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Purwanto (2013: 46) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Dan keberhasilan belajar selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai berupa pemahaman materi dan nilai yang didapat.

Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,62 yang dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari 37 orang siswa yang dijadikan

sampel terdapat 10 orang siswa yang hasil belajarnya sangat baik, 10 orang siswa yang hasil belajarnya baik, 9 orang siswa yang hasil belajarnya cukup dan 8 orang siswa yang hasil belajarnya kurang baik. Hasil penelitian yang ditemukan ini dapat dilihat bahwa nilai siswa bervariasi. Dan baik atau tidaknya nilai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti pendapat Slameto (2010: 54) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat dan faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa seperti metode mengajar dan hubungan guru dengan siswa.

3. Korelasi Antara Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Menurut Winzer (dalam Yamin, 2011: 36-37) bahwa pengelolaan kelas merupakan cara-cara yang ditempuh pengajar dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. Pendapat tersebut didukung oleh Mulyasa (2015: 91) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dari pengelolaan kelas yang baik akan tercipta proses pembelajaran yang baik pula.

Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harsanto (2011: 40-41), yang menyatakan bahwa kelas harus dirancang dan dikelola dengan seksama agar memberi hasil yang maksimal. Karena dari pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif dan optimal sehingga mendorong siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas tidak hanya menyangkut kegiatan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut hasil

belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran sejarah. Karena pengelolaan kelas selain bermaksud untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang efektif, efisien serta kondusif dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengetahui korelasi antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,930. Berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,800 - 1,00 yang masuk dalam kategori sangat baik. Dari nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan optimal sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran serta tujuan pembelajaran akan tercapai. Karena dari pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan percepatan dan progress dalam pembelajaran, materi akan menjadi lebih mudah untuk disampaikan dan siswa akan lebih mudah untuk mencerna materi pembelajaran serta dapat membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan tenang sehingga proses pembelajaran akan semakin mudah dan dengan kondisi pembelajaran yang seperti ini hasil belajar juga dapat meningkat.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan optimal, sehingga mendorong kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti sendiri melihat dengan menerapkan pengelolaan kelas yang baik akan tercipta proses pembelajaran yang baik pula. Adapun kendala-kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah sulitnya mengkondisikan kelas pada proses pembagian angket dikarenakan tidak ada guru mata pelajaran tersebut pada saat itu, dan beberapa siswa menganggap mengisi angket seperti menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sebab diantara siswa tersebut masih ada yang ingin melihat

jawaban temannya. Sehingga peneliti harus mengawasi dan melihat siswa tersebut agar bisa menjawab pertanyaan pada angket menurut pendapat pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengelolaan kelas pada mata pelajaran sejarah kelas XI IIS di SMA Santun Untan Pontianak dikategorikan sangat baik dengan persentase 82,73%. Artinya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak sudah dilakukan dengan baik; (2) pengelolaan kelas yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Santun Untan Pontianak pada mata pelajaran sejarah yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebesar 78,62 dikategorikan baik; (3) Dari hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar sebesar 0,930 yang masuk dalam kategori sangat kuat. Koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai kritik pada tabel *r product moment* dengan $N = 37$ dan pada taraf signifikan 5%, yaitu 0,325. Sehingga diperoleh hasil perbandingan nilai hitung koefisien hubungan sebesar $0,930 > 0,325$ dari nilai tabel *r product moment*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menjadi pemicu semangat belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi agar dapat mengatasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam proses belajar mengajar dan agar dapat menentukan faktor lain yang lebih signifikan mengenai hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar yang tidak dikaji dalam penelitian ini;

(3) Pada indikator menunjukkan sikap tanggap diperoleh persentase jawaban angket dengan kategori “Baik” sedangkan indikator lainnya sudah masuk dalam kategori “Baik Sekali”. Oleh karena itu, untuk indikator sikap tanggap perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar menjadi sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman. 2011. **Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah**. Yogyakarta: Ombak.
- Chamidah, N. 2014. **Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harsanto, R. 2011. **Pengelolaan Kelas yang Dinamis**. Yogyakarta: Konisius.
- Mulyasa. 2015. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, B. & Jannah, LM. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2013. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putih, T. P. 2007. **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru & Dosen**. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Safridayanti, I. 2014. **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muntilan**. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)**. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H., & Purnomo. 2011. **Metodologi Penelitian**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, M. 2011. **Paradigma Baru Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuldafrial. 2012. **Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas**. Surakarta: Yuma Pustaka.

